

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN PEMBERIAN VITAMIN K PADA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIPINTU ANGIN KECAMATAN DOLOK PARDAMEAN KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2017

Jujuren br Sitepu

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan

Abstrak

Vitamin K merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan diberikan kepada bayi baru lahir secara rutin untuk mencegah penyakit hemoragik atau *Haemorrhagic disease of Newborn* (HDN). HDN adalah defisiensi faktor pembekuan yang tergantung vitamin K atau kelompok protrombin. Perdarahan yang paling berbahaya adalah perdarahan intrakranial yang dapat berakibat fatal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian vitamin K pada BBL. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain *cross sectional*, jumlah populasi 32 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Data diperoleh melalui kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dependen dengan variabel independen, Uji *chi-square* digunakan untuk menganalisis hubungan masing-masing antara variabel dependen dengan independen, dan regresi logistik berganda untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan dependen secara bersama-sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan dalam pelaksanaan pemberian vitamin K adalah pengetahuan melalui uji regresi logistik berganda dengan nilai p value $0,012 < 0,05$, Exp B 23,350, artinya bidan yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang hampir 23,350 kali lebih besar memberikan vitamin K dibandingkan dengan bidan berpengetahuan kurang. Pengetahuan merupakan landasan penting untuk menentukan suatu tindakan kesehatan dan merupakan faktor yang menentukan dalam mengambil keputusan. Disarankan kepada bidan yang menolong persalinan dan perawatan bayi baru lahir sebaiknya melakukan pelayanan sesuai SOP dan melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang pentingnya vitamin K pada BBL.

Kata Kunci : Pemberian Vitamin K, Bayi Baru Lahir, Bidan

PENDAHULUAN

Vitamin K adalah vitamin yang larut dalam lemak, merupakan suatu natriofluinon yang berperan dalam modifikasi dan aktivasi beberapa protein yang berperan dalam pembekuan darah, seperti faktor II, VII, IX, X dan antikoagulan protein C dan S, serta beberapa protein lain seperti protein Z dan M belum banyak diketahui peranannya dalam pembekuan darah.

Tujuan Pembangunan Millenium (*Millenium Development Goals*) 2000-2015 dan sekarang dilanjutkan dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)* 2015-2030 yang berkomitmen untuk menurunkan AKI dan AKB. Tujuan yang berhubungan dengan AKI dan AKB adalah tujuan yang ketiga yaitu AKI sebesar 70 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), AKB yaitu 12 per 1.000 KH. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia SDKI 2012 terdapat fakta bahwa AKI dan AKB Indonesia masih tinggi yaitu AKI sebesar 359 per 100.000 KH setara dengan tahun 1997 dan AKB 19 per 1.000 KH (Kemen PP dan PA, BKKBN, 2015).

Di Amerika Serikat, frekuensi Perdarahan Defisiensi Vitamin K (PDVK) dilaporkan antara 0,25

sampai 1,7%, di Inggris sebesar 37%, dan beberapa di Negara Asia angka kesakitan bayi karena PDVK berkisar 1:1.200 sampai 1:1.400 KH. Sedangkan di Thailand dilaporkan sebanyak 82%, dan di Jepang menemukan kasus ini pada 1:4.500 bayi 81% diantaranya ditemukan komplikasi perdarahan dalam otak (Midwifery, 2009 dalam Erwinawati, 2010).

Berdasarkan dari berbagai penelitian diatas dapat dikaitkan dengan teori Green (1980), bahwa perilaku kesehatan Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) menyebutkan bahwa perilaku terbentuk dari 3 faktor yaitu : faktor-faktor predisposisi, faktor-faktor pemungkin, dan faktor-faktor penguat.

Faktor pertama adalah faktor predisposisi yaitu lama bekerja, pengetahuan, dan sikap. Faktor kedua adalah pemungkin yaitu ketersediaan alat adalah tersedianya sarana dan peralatan. Faktor penguat juga meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan, dan undang-undang, peraturan-peraturan baik dari pusat maupun pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan.

Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti, didapat sebanyak 30 klinik bersalin belum

seluruhnya memberikan vitamin K pada bayi baru lahir. Profil Kementerian Kesehatan menyatakan kurangnya pengetahuan Bidan dalam memberikan Vitamin K pada bayi baru lahir di kota Medan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey bersifat analitik dengan rancangan *cross sectional*. Desain ini digunakan untuk menjelaskan hubungan faktor umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, ketersediaan vitamin K1, pelatihan APN dan SOP terhadap pemberian vitamin K1 pada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pemberian Vitamin K1 pada BBL di Wilayah Kerja Puskesmas Sipintu Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun Tahun 2017.

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya dengan mengisi kuesioner oleh responden dengan terlebih dahulu menjelaskan cara pengisiannya didampingi oleh peneliti. Instrumen wawancara terstruktur yang disusun dalam bentuk kuesioner yang telah disiapkan mencakup variabel yang berhubungan dengan vitamin K1 pada BBL.

Data sekunder diperoleh dari laporan data Puskesmas Sipintu Angin Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun berupa data AKB dan jumlah BBL.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan (Sastroasmoro, 2002).

1. Analisis Univariat, merupakan analisis yang menitikberatkan kepada penggambaran atau deskripsi data yang diperoleh, menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel terikat (pemberian vitamin K1), variabel bebas (umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, ketersediaan vitamin K1, pelatihan APN, dan SOP).
2. Analisis Bivariat, digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas (umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, ketersediaan vitamin K1, pelatihan APN, dan SOP) dengan variabel terikat (pemberian vitamin K1) menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai P Value <0,05, untuk memilih kandidat model yang dapat dimasukkan ke dalam uji regresi logistic berganda dengan nilai signifikansi ≤0,25.
3. Analisis Multivariat, bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, ketersediaan vitamin K1, pelatihan APN, dan SOP) terhadap variabel terikat (pemberian vitamin K1) secara bersama-sama. Analisis yang digunakan adalah regresi logistic ganda dengan pertimbangan teknik analisis ini dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh variabel bebas yang berupa data kategori.

Penentuan variabel yang layak masuk sebagai kovariat dalam analisis regresi logistic berganda dengan menetapkan kemaknaan sebesar 25%. Apabila variabel mempunyai nilai $p < 0,25$ maka akan diolah secara serentak dan bila nilai $p > 0,25$ maka variabel tersebut tidak diturunkan dalam pengolahan data.

Hasil analisis regresi logistic berganda dapat disimpulkan dengan melihat nilai p pada tingkat kepercayaan 95% bila variabel mempunyai nilai $p > 0,05$ berarti tidak memiliki pengaruh bermakna dan dikeluarkan dari model analisis regresi berganda, variabel yang mempunyai nilai $p < 0,05$ berarti memiliki pengaruh yang bermakna. Penentuan variabel yang paling dominan berpengaruh dinyatakan dengan nilai B yang paling tinggi.

Untuk melihat probabilitas individu dilakukan dengan persamaan berikut:

$$f(Z) = \frac{1}{1 + e^{-(a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_iX_i)}}$$

Keterangan :

$f(Z)$ = Probabilitas Pemberian Vitamin K

α = Konstanta

X_1 = Variabel Bebas

X_2 = Variabel Bebas

E = Error (tingkat kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa dari 32 responden yang diteliti, mayoritas responden pada rentang umur >40 tahun yaitu sebanyak 28 orang (77,8%), berpendidikan D-III sebanyak 27 orang (75,0%), masa kerja >5 tahun sebanyak 25 orang (69,4%), berpengetahuan baik sebanyak 27 orang (75,0%), bersikap baik sebanyak 26 orang (72,2%), ketersediaan vitamin K sebanyak 27 orang (75,0%), mengikuti pelatihan APN sebanyak 28 orang (77,8%), dan yang memiliki SOP pemberian vitamin K pada BBL sebanyak 28 orang (77,8%).

2. Analisis Bivariat

Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa seluruh *expected count* (nilai harapan) dibawah dari > 0,05 terdapat sebanyak 1 *cells* (25%) dibawah 5 maka sebaiknya dilakukan dengan uji *exact fisher's*. Kemudian berdasarkan uji *exact fisher's* didapat adalah masa kerja yaitu nilai $p = 0,040$, pengetahuan yaitu nilai $p = 0,001$, dan sikap yaitu nilai $p = 0,002$.

3. Analisis Multivariat

Untuk melihat faktor masa kerja, sikap, dan pengetahuan yang memengaruhi pelaksanaan pemberian vitamin K pada BBL di Puskesmas Sipintu Angin memiliki 2 (dua) tahap disebabkan karena pada analisis pertama masih terdapat satu (1) variabel yaitu masa kerja dengan nilai $p > 0,05$.

Hasil uji multivariat pada tahap pertama dengan mempergunakan *regresi logistik ganda* dengan metode *enter* diperoleh bahwa variabel bebas yaitu faktor pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pelaksanaan pemberian vitamin K pada BBL di Puskesmas Sipintu Angin, dan faktor masa kerja tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pelaksanaan pemberian vitamin K pada BBL di Puskesmas Sipintu Angin dengan nilai signifikansi >0,05, sehingga perlu dilakukan analisis kedua.

Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian Vitamin K pada BBL di Wilayah Kerja Puskesmas Sipintu Angin Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun tahun 2017.

Dari hasil uji multivariat pada tahap kedua dengan mempergunakan *regresi logistik ganda* diperoleh bahwa variabel bebas yaitu faktor pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pelaksanaan pemberian vitamin K pada BBL di Puskesmas Sipintu Angin.

Hasil analisis uji regresi logistik ganda menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan memengaruhi pelaksanaan pemberian vitamin K pada BBL di Puskesmas Sipintu Angin adalah variabel pengetahuan yaitu pada nilai koefisien regresi OR 23,350 (95% CI = 1,992-273,694). Hal ini menunjukkan variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan pemberian vitamin K pada BBL di Puskesmas Sipintu Angin.

Variabel pengetahuan bernilai positif menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah (positif) terhadap pelaksanaan pemberian vitamin K pada BBL di Puskesmas Sipintu Angin. Jadi dapat ditafsirkan secara teoritis bahwa pelaksanaan pemberian vitamin K meningkat jauh lebih tinggi apabila pengetahuan lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik ganda, variabel sikap diperoleh nilai OR 16,740 sebesar pada *Confidence Interval* 95% yaitu antara 1,437 sampai 195,040, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap tentang pemberian vitamin K semakin baik kemungkinan 16,740 kali pelaksanaan pemberian vitamin K pada BBL di Puskesmas Sipintu Angin dibandingkan dengan sikap tidak baik.

Dan variabel pengetahuan diperoleh nilai sebesar OR 23,350 pada *Confidence Interval* 95% yaitu

antara 1,992 sampai 273,694, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan baik kemungkinan 23,350 kali lebih besar dalam pelaksanaan pemberian vitamin K semakin baik dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik ganda tersebut dapat ditentukan model persamaan regresi logistik ganda yang dapat menafsirkan variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap pelaksanaan pemberian vitamin K pada BBL di Puskesmas Sipintu Angin adalah sebagai berikut :

$$f(Z) = \frac{1}{1 + e^{-(-9,665 + 3,151 (X_1) + 2,818 (X_2))}}$$

$$f(Z) = 62,0$$

Keterangan :

f(Z) = Probabilitas Pemberian Vitamin K

α = Konstanta

X₁ = Pengetahuan

X₂ = Sikap

E = Error (tingkat kesalahan)

Kemudian berdasarkan tabel model *summary* diperoleh koefisien *nagelkerke R Square* = 0,620, artinya variabel faktor pengetahuan dan sikap yang dipakai dalam penelitian sudah mampu menjelaskan keragaman data pada variabel pelaksanaan pemberian vitamin K pada BBL di Puskesmas Sipintu Angin sebesar 62,0%, sedangkan sisanya sebesar 38,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Variabel Independen	Nilai B	Nilai P	RP	95% C.I. for Exp (B)	
				Lower	Upper
1. Pengetahuan	3,15	0,01	23,35	1,99	273,694
2. Sikap	2,81	0,02	16,74	1,43	195,040
Constant	-9,665	0,00	0,000		

Simpulan

Variabel yang paling memengaruhi pelaksanaan pemberian vitamin K pada BBL di Puskesmas Sipintu Angin Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun adalah variabel pengetahuan.

Faktor pengetahuan dan sikap yang dipakai dalam penelitian sudah mampu menjelaskan keragaman data pada variabel pelaksanaan pemberian vitamin K pada BBL di Puskesmas Sipintu Angin Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun sebesar 62,0%, sedangkan sisanya sebesar 38,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Djauzak.2004. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Sara Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Balai Pustaka, dan Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Admin, 2011. *Dinas Kesehatan Kota Balikpapan UPT Laboratorium dan Radiologi*.
Allport, G. W. 1954. *The Nature of Prejudice Oxford: Addison-Wesley*

- Almatsier, 2009. *Prinsip Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Asri, Marwan. 2003. *Marketing*. Jakarta: Erlangga
- Azwar, Syaifuddin. 2005. *Sikap Manusia: Teori pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Badan Litbang Depkes, 2007. *Laporan Nasional Riskesdas 2007*, Jakarta
- Bratanata, S.A. 2001. *Pengertian-pengertian Dasar dalam Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta:Depdikbud.
- Budjianto, D dkk, 2008. *Laporan Penelitian yang Berjudul "Upaya Peningkatan Manajemen Pertolongan Persalinan dan Pasca Persalinan oleh Bidan di Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan" di Provinsi Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara*
- Bustami, 2011. *Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan dan Akseptabilitasnya*. Jakarta: Erlangga
- Debora, 2015. *Hubungan Pengetahuan Bidan terhadap Pemberian Vitamin K pada BBL dengan Sikap Bidan dalam Pencegahan Defisiensi Vitamin K pada BBL di Dusun II Keriahen Tani Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Tahun 2011*. Medan
- Erwinawati, 2010. *Pelaksanaan Pemberian Vitamin K pada BBL di Puskesmas Kecamatan Marelau Tahun 2010*. Medan
- Foster, Bill. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. PPM: Jakarta
- Heni dalam Mulyana, 2012. *Hubungan Pelayanan 2 Bidan dengan Pengetahuan dan Kepuasan Ibu tentang Pelayanan Bayi Baru Lahir di Kabupaten Kebumen*. Tesis Pasca Sarjana UI
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Mitra Pelajar Swadaya
- Ginting, dkk. 2013 *Pelatihan dan Pendidikan Mempengaruhi Bidan Praktik Mandiri dalam Pemberian Vitamin K1 pada Bayi Baru Lahir di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013*
- Jaringan NASIONAL Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi, Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia (JNPK-KR/POGI) JHPIEGO, 2007. *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusui Dini*, Jakarta: Save The Children
- Juliana, 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bidan dalam Pemberian Vitamin K pada BBL di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun*. Medan
- Kamil, M. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung: Alfabeta*
- Kasmawati, 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Penyediaan Obat terhadap Pemberian Vitamin K pada BBL di Wilayah Kerja Puskesmas Isak Kecamatan Aceh Tengah*. <http://ejournal.uui.ac.id/KASMAWA-TI-ed7-jurnalkasmawati.id>
- Kemenkes RI, 2009. *Pedoman Teknis Pemberian Injeksi Vitamin K1 Profilaksis pada BBL*. Direktorat Bina Kesehatan Anak Dirjen Bina Gizi dan Kesetan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI 2011, Jakarta, 2011. *Profil Kesehatan 2010*. <http://www.depkes.go.id>
- Kemen PP dan PA, BKKBN , 2015. *Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Developments Goals (SDGs)*. Jakarta: Sekretariat Pembangunan Kesehatan Pasca-2015 Kementerian Kesehatan RI
- Laksmi, dkk. 2008. *Manajemen Perkantoran Modern*. Jakarta: Penaku
- Midwifery, 2009 dalam Erwinawati. *Perdarahan Akibat Defisiensi Vitamin K , 2*, <http://yanmedik-depkes.com>, diperoleh tanggal 1 Januari 2010
- Mubarak, Wahit Iqbal, 2006. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Mutiara, 2008. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Bayi dengan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta; KDT, Anglo Media Pustaka
- Mulyana, 2012. *Hubungan Pelayanan 2 Bidan dengan Pengetahuan dan Kepuasan Ibu tentang Pelayanan Bayi Baru Lahir di Kabupaten Kebumen*. Tesis Pasca Sarjana UI
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nungkat, 2008. *Kompetensi dan Kinerja Bidan Desa dalam Melaksanakan Pelayanan APN di Kabupaten Bengkawang*. Tesis Pasca Sarjana UI
- Nuswantari, Dyah. 1998. *Kamus Kedokteran Dorland Edisi 25*. Jakarta : EGC
- Olson dalam Wilson, E. D. , K.H. Fisher dan P.A. Gracia. 1979. *Principle of Nutrition*. John Wiley & Son. Ed
- Permono, Bambang, dkk, 2005. *Buku Ajar Hematologi Onkologi Anak*. Ikatan Dokter Indonesia
- Prawihardjo, S. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Sarwono
- Pudjianti, 2005. *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*. Jakarta. FKUI
- Rahayu, 2011. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vitamin K pada BBL*. Jurnal Penelitian, 2011
- Ranupendoyo dan Saud, 1990. *Manajemen Personalia*. Pustaka Binawan Presindo FE-UGM, Yogyakarta
- Sarwono, 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. PT. Bina Pustaka
- Sastroasmoro, S, Ismael, S, 2002. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi ke-2. CV. Sagung Seto. Jakarta
- Soetjoningsih, 1995. *Pelayanan Kesehatan pada Anak*. EGC. Jakarta
- Sofyan, dkk, 2006. *Bidan Menyongsong Masa Depan*. Cetakan VIII. Jakarta: PP. IBI. 2006

-
- Suryani, 2008. *Konsep Kebidanan*. Edisi I. Jakarta: EGC
- Suma'mur, 2009. *Hygiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: CV: Sagung Seto
- Wahyono, 2012. *Sistem Manajemen Mutu (Quality Management System) ISO 9001: 2008*
- Walsh, Linda B, 2007. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. EGC. Jakarta
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yulianti, 2009. *Buku Saku Penuntun Imunisasi Dasar*. Yogyakarta; KDT, Fitra Maya
- Zunera, 2006. *Penanganan Neonatus oleh Petugas*, Jakarta: EGC